

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan itu merupakan proses pengaruh mempengaruhi dalam kehidupan sehingga proses pendidikan itu dapat berlangsung di rumah tangga, di masyarakat dan di sekolah (*informal, nonformal, formal*). Dengan demikian disadari atau tidak disadari pada hakekatnya setiap individu mengalami proses pendidikan dalam setiap aktivitas kehidupannya.¹

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya, agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya, dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas perkembangan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.²

Tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan, keharmonisan. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Kecurangan adalah sebuah bentuk ketidakjujuran yang acap kali terjadi dalam kehidupan. Bila kejujuran sudah hilang, maka kekacauan dan ketidakharmonisan akan menguasai situasi. Yang ada hanya rekayasa dan manipulasi, penyerobotan hak, penindasan, dan sebagainya, sehingga akan merugikan dan mengganggu pihak lain.³

¹ Bukhari Is, *Pendidikan Kejujuran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhan Batu Sumatra Utara* (Jurnal EduTech Vol. 3 No. 1 Maret 2017), 36.

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 1.

³ Messi dan Edi Harapan, “Menanamkan Nilai-Nilai Kejujurandi dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)”, (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017), 281.

Lembaga pendidikan agama Islam pertama yang di dirikan di Indonesia adalah dalam bentuk pesantren, yaitu sebuah lembaga pendidikan Islam dengan karakternya yang khas “*religious oriented*”, pesantren telah mampu meletakkan dasar-dasar pendidikan keagamaan yang kuat, sebagai bekal untuk kehidupan di masyarakat. Adapun istilah pesantren itu sendiri berasal dari kata *funduq* (bahasa arab) yang berarti rumah penginapan/asrama atau hotel. Pengertian ini diambil dari asal mula berdirinya pondokan, yaitu ketika para penduduk peserta pengajian tidak kebagian tempat, mengingat jumlah santri yang belajar tidak tertampung lagi di masjid. Istilah pondok berasal dari asrama-asrama santri atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu. Pondok pesantren sebagai sebuah komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam komplek itu terdiri dari beberapa bangunan, rumah kediaman pengasuh (di jawa disebut *kyai*, dan di sunda disebut *ajengan*), sebuah surau atau majlis tempat pengajaran diberikan (yang dalam bahasa arab disebut madrasah, yang terlebih sering mengandung konotasi sekolah), dan sarana tempat tinggal santri pesantren.⁴

Pondok pesantren yang banyak kita jumpai di Indonesia adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang di dalamnya terjadi proses dan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran pendalaman ilmu-ilmu keagamaan, khususnya agama Islam. Pondok Pesantren Tahfidz al-Ghurobaa yang berlokasi di desa Tumpang Krasak Jati Kudus yang diasuh oleh beliau KH. Mustamir Abdul Muin Al- Hafidz adalah satu bagian dari ratusan pondok pesantren yang berada di Indonesia khususnya di daerah kabupaten Kudus. Yang diketuai oleh mbak Siti Masruroh dan dibantu oleh beberapa seksi-seksi (pengurus) yang mengatur dan memantau setiap kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa.

Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa adalah pesantren yang dikhususkan untuk menghafal kitab suci Al-Qur’an. Walaupun pondok pesantren ini merupakan pondok khusus menghafal, akan tetapi banyak sekali kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri yang bermuqim di pondok, yaitu mulai dari kegiatan jamaah sholat fardlu, ibadah-ibadah sunnah, setoran, asmaul husna di sepertiga malam yaitu pukul 02.30 WIB, deresan, dan kegiatan-kegiatan harian lainnya sampai kegiatan mingguan

⁴ M. Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), 172.

seperti nariyahan dan tartilan. Melalui kegiatan-kegiatan ini diharapkan akan membawa santri pada kemudahan untuk menempuh pelajarannya, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an, dan juga supaya memiliki perilaku yang disiplin dan baik, baik bagi diri sendiri maupun baik dalam bersosialisasi dengan teman yang lain, karena di pesantren semuanya harus hidup mandiri, menghargai hak-hak orang lain serta berperilaku jujur dan berakhlak baik dalam segala hal.

Di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa di berlakukan peraturan-peraturan yang mengatur hampir semua kegiatan, mulai dari kegiatan rutinan sampai hal-hal kecil seperti perihal kebersihan pakaian dan barang-barang pribadi, selain hanya diberlakukannya peraturan juga diberlakukan hukuman atau takziran kepada santri yang melanggar peraturan tersebut. Terkait pelanggaran yang dilakukan santri dan karena kurangnya tenaga pengurus untuk mengontrol dan memantau setiap kegiatan yang berlangsung maka diberlakukan sistem kejujuran, yaitu di mana setiap santri yang melanggar harus mencatat sendiri pelanggaran apa saja yang dilakukannya dan dikumpulkan kepada seksi keamanan setiap malam jumat, akan tetapi pada kenyataannya walaupun sudah diberlakukan sistem kejujuran tersebut masih banyak santri yang tidak mencatat pelanggarannya dan tidak menyetorkan kepada pengurus, seperti jawaban salah satu santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa terkait hal tersebut yaitu:

“terkadang saya tidak mencantumkan pelanggaran yang saya lakukan karena banyak dari teman saya yang juga melakukan pelanggaran tapi jarang sekali mencantumkan pelanggarannya, sehingga nanti saya mendapat takziran terus sedangkan teman saya tidak, jujur itu terkadang merugikan,hehehe”⁵

Berdasarkan jawaban tersebut bisa disimpulkan bahwa masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh santri tanpa sepengetahuan pengurus dan juga tidak jujurnya beberapa santri yang melanggar tersebut. Mereka mengetahui apa itu kejujuran tetapi tidak peduli untuk mau melaksanakan kejujuran.⁶ Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor keluarga, lingkungan, dan teman sebaya. Seharusnya santri yang mendalami nilai-nilai agama Islam harus mampu mengamalkan

⁵ Bahriyatul Ilmiah, 17 September 2018

⁶ Thomas Lickona, *character Matters*, (Jakarta: Bumi aksara, 2015), 120.

nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sifat tersebut akan menjadi salah satu ciri bagi diri seorang santri dan juga sebagai bekal hidup di masyarakat yang perlu ditanamkan sejak dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan membahas Peran Buku Absen Kegiatan Harian Dalam Meningkatkan Akhlak Jujur Santri (Studi Kasus Pada Remaja Akhir Di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus), yaitu sebuah upaya untuk meningkatkan kejujuran dan akhlak santri dengan memberikan kepercayaan kepada semua santri untuk mengisi buku absen kegiatan pribadi masing-masing untuk dirinya sendiri, sehingga ia akan mampu melihat kekurangan dari dirinya dan akan lebih baik daripadanya. Alasan memilih Pondok Pesantren Al-Ghurobaa adalah karena Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa memiliki sistem kejujuran terkait pelanggaran yang dilakukan santri akan tetapi masih banyak santri yang melanggar peraturan dan juga belum berperilaku jujur sesuai dengan apa yang seharusnya ia dapatkan dalam pembelajaran pesantren yang merupakan pembelajaran nilai-nilai keislaman. Karena banyaknya kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa maka penulis membatasi pembahasan yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu pada kegiatan ibadah sunnah yang berlangsung di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditetapkan tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah buku absen kegiatan harian santri sebagai alat pembentuk Akhlak Jujur santri dalam melaksanakan kegiatan ibadah sunnah Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa?
2. Bagaimana buku absen kegiatan harian itu dapat membentuk Akhlak Jujur santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apakah buku absen kegiatan harian santri sebagai alat pembentuk Akhlak Jujur santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus

2. Untuk mengetahui bagaimana buku absen kegiatan harian itu dapat membentuk Akhlak Jujur santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk verifikasi peningkatan kejujuran dan keikutsertaan santri dalam setiap kegiatan serta mentaati peraturan yang berlaku bagi seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri dapat mendorong santri untuk aktif dalam usaha peningkatan kejujuran dan akhlak serta tanggung jawab sebagai santri dan keikutsertaan pada setiap kegiatan serta mentaati peraturan selama proses pembelajaran saat masih di pesantren dan juga supaya terbiasa berperilaku jujur sampai ia hidup dimasyarakat
- b. Sebagai masukan kepada guru atau pengurus pondok agar senantiasa meningkatkan pilar-pilar kejujuran dan pembentukan akhlak dalam proses pembelajaran sebagai usaha untuk peningkatan kejujuran serta akhlak yang baik.
- c. Bagi lembaga pondok pesantren sebagai masukan dan dapat dikembangkan dalam peningkatan pembedaan generasi-generasi yang jujur dan berakhlak karimah dimanapun dan dalam keadaan apapun walaupun ditengah-tengah modernisasi.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam penulisan ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut :

1. BAB I

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

2. BAB II

Merupakan gambaran umum tentang kerangka teori yang berisi tentang pendeskripsian teori, yaitu: pengertian kejujuran, ciri-ciri

orang jujur, factor-faktor yang mempengaruhi kejujuran, buku absen kegiatan harian, punishment, ibadah sunnah.

3. BAB III

Berisikan tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

4. BAB IV

Merupakan data hasil dari penelitian mengenai peran buku absen kegiatan harian dalam meningkatkan kejujuran dan akhlak santri di Pondok Pesanren Tahfidzul Quran Putri Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus.

5. BAB V

Merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

